

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Informasi untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder, artinya tidak dikumpulkan dari sumber primer. Menurut Suliyanto (2018) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan pihak lain, baik untuk tujuan komersial dan nonkomersial. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020 – 2022. Data laporan tahunan untuk mencari data variabel independent dan dependent yaitu gender diversity, kepemilikan asing, slack resources, dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Data laporan tahunan didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau website resmi perusahaan tersebut.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data menurut Suliyanto (2018) adalah sesuatu yang diberi atau pernyataan yang senyatanya (fakta). Metode Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Metode dokumentasi adalah Informasi statistik disajikan dalam format laporan tahunan (Laporan Tahunan BEI 2020 - 2022) Data dikumpulkan dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan.
2. Studi literatur adalah survei terhadap buku, jurnal artikel, dan bentuk media tertulis lainnya yang relevan. Strategi ini sangat membantu karena memungkinkan peneliti untuk memberikan kerangka teoritis untuk melakukan analisis mendalam tentang masalah yang dihadapi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suliyanto (2018) Populasi adalah keseluruhan objek yang hendak diteliti karakteristiknya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 - 2022.

3.3.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) sampel adalah bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut dari tahun 2020 - 2022
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan data laporan tahunan (*annual report*) secara konsiten tahun 2020 sampai dengan 2022.
3. Perusahaan yang mengungkapkan keuangannya dalam mata uang dollar dan rupiah
4. Perusahaan sektor energi yang memiliki posisi direksi wanita secara berturut-turut dari tahun 2020 - 2022

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel penelitian

Menurut Suliyanto (2018), variabel penelitian adalah objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau waktu yang satu ke waktu yang lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebagai berikut.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau terikat merupakan variabel atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Suliyanto, 2018). Variabel dependen disimbolkan dengan huruf Y, variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Variabel Independen (X)

Menurut Suliyanto (2018) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab besar kecilnya suatu nilai variabel lain. Variabel Independen disimbolkan pada huruf X. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. X1 *Gender Diversity*
- b. X2 *Kepemilikan Asing*
- c. X3 *Slack Resources*

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Dari penjelasan diatas variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Maka berikut adalah definisi operasional dari masing – masing variabel.

a. *Corporate Social Responsibility*

Penelitian ini menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependennya. Bisnis dapat memperoleh bantuan dari GRI dalam menyebarkan berita tentang masalah mendesak termasuk perubahan iklim, hak asasi manusia, dan kepedulian sosial. Perusahaan yang mengungkapkan metode penghitungan CSRI dalam penelitian ini diberi skor “1”, sedangkan yang tidak diungkapkan diberi skor “0”. Indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini menggunakan indikator GRI G4 yang memiliki 91

item yang diungkapkan pada *annual report* atau Laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (Global Reporting Initiative, 2016). Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *corporate social responsibility* perusahaan di dalam laporan tahunan. (Damayanthi, 2019) Penilaian dilakukan dengan menilai ada atau tidaknya item yang diungkap lalu memberi skor 1 (per item yang diungkapkan) dan skor 0 (per item yang tidak diungkapkan) (Urmila dan Mertha, 2017). Berikut adalah rumus perhitungan pengungkapan CSR:

$$CSRI_j = \sum \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan j

X_{ij} = Skor 1 jika apabila item I dilakukan pengungkapan dan skor 0 apabila I item I tidak dilakukan pengungkapan

n_j = Total item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$ indikator

b. Gender Diversity

Menurut (Yuliandhari et al., 2022) persentase *gender diversity* dihitung menggunakan perbandingan antara total anggota dewan direksi perempuan dengan total jumlah anggota direksi suatu perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan *gender diversity*:

$$GND_{DIR} = W_{DIR} / SUM_{DIR} \times 100\%$$

Keterangan :

GND_DIR = Diversifikasi gender pada dewan direksi perusahaan

W_DIR = Total wanita pada dewan direksi perusahaan

SUM_DIR = Total dewan direksi perusahaan

c. Kepemilikan Asing

Menurut (Chen, 2019) kepemilikan asing dapat dihitung dengan membandingkan saham milik perusahaan asing dengan total saham yang beredar. Saham milik asing diperoleh dari hasil saham milik investor asing berbentuk kepemilikan oleh kepemilikan asing yang termasuk organisasi, yayasan sosial, bank, pemerintah asing dan individual. Berikut adalah rumus perhitungan kepemilikan asing:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

d. Slack Resources

Slack merupakan kelebihan sumber daya di sebuah organisasi, karena terdaftar kebutuhan minimum yang diperlukan untuk memproduksi output telah terpenuhi. *Slack resources* dihitung memakai high-discretion slack, yaitu nilai kas dan setara kas karena meskipun *Corporate Social Responsibility* sifatnya wajib, tetapi skala kegiatan *Corporate Social Responsibility* tergantung kepada kebijakan perusahaan (Anggraeni dan Djakman, 2017). Nilai kas dan setara kas yang diubah menjadi logaritma natural kas dan setara kas. Berikut adalah rumus perhitungan slack resources:

$$\text{Slack resources} = \text{LN total kas dan setara kas}$$

Perusahaan dengan nilai slack yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi *Corporate Social Responsibility* berkualitas tinggi daripada perusahaan dengan nilai sumber daya kendur yang rendah, karena yang pertama berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengatur arah kebijakan mereka.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu regresi linear berganda (multiple regression) dengan menggunakan software SPSS 22. Model regresi linear berganda merupakan metode statistik yang memiliki fungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2018). Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov Smirnov lebih

kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada Collinierity Statistics lebih kecil daripada 10 (VIF hitung < 10) dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada Collinierity Statistics lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji DurbinWatson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel model summary kolom Durbin Watson. Syarat autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji glejser, uji park, uji white, dan uji koefisien korelasi spearman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Gletser dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain mengukur antar 2 variabel atau lebih, analisis ini memberikan penjelasan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$csr = \alpha + \beta_1 GD + \beta_2 KA + \beta_3 SR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Corporate Social Responsibility

α = Konstanta

$\beta_1 GD$ = *Gender Diversity*

$\beta_2 KA$ = Kepemilikan Asing

$\beta_3 SR$ = *Slack Resources*

ε = Standard Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis ini merupakan tahapan dari proses penelitian untuk menjawab hipotesis yang disampaikan, apakah ditolak atau diterima. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.